

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman teknologi yang semakin berkembang, banyak sekali fenomena pemanfaatan suatu alat yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah masalah-masalah. Tak terlepas dari dunia kesehatan, dimana didalam dunia medis, teknologi informasi semakin ditingkatkan. Banyak sarana kesehatan seperti rumah sakit yang belum memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan medis.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1045/MENKES/PER/XI/2006 menjelaskan bahwa rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan yang memberikan jaminan kesehatan jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri dari observasi, diagnostik, teurapeutik, dan rehabilitasi untuk orang-orang sakit, cedera dan melahirkan.

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusmo merupakan rumah sakit rujukan utama di Indonesia. Rumah sakit Cipto Mangunkusmo atau yang lebih kita kenal dengan RSCM adalah salah satu rumah sakit tertua dan juga bertugas sebagai rumah sakit pendidikan. Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1045/MENKES/PER/XI/2006 pasal 1 poin 4 menyebutkan bahwa rumah sakit pendidikan adalah rumah sakit yang mneyelenggarakan dan atau untuk pelayanan pendidikan dan penelitian secara terpadu dalam bidang pendidikan bidang kedokteran profesi dan pendidikan kedokteran berkelanjutan. Dari permenkes diatas sudah jelas bahwa tugas utama dari RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo adalah sebagai rumah sakit untuk pelayanan kesehatan sekaligus untuk pendidikan dokter profesi dan dokter pendidikan berkelanjutan.

Didalam struktur organiasi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta, Terdapat beberapa instalasi, bagian, unit dan juga departemen yang ada di dalam RSCM. Salah satu departemen medik yang ada di RSCM adalah Departemen Urologi. Departemen urologi merupakan departemen dibawah naungan direktur medik dan keperawatan yang memberikan fasilitas kesehatan dan tindakan medis dibidang penyakit urologi. Departemen Urologi dipimpin oleh seorang kepala departemen.

Penanganan medis yang ditangani oleh departemen urologi antara lain untuk rawat jalan terdapat urodinamik, uroflowmetri, biopsi prostat, USG Ginjal dan lain-lain. Sedangkan untuk tindakan operasi terdiri dari URS, Laparaskopi Radikal, Nefrostomi, Nefrektomi, Sirkumsisi dan lain-lain.

Segala kegiatan tindakan baik itu tindakan operasi ataupun tindakan non operasi dilakukan didalam ruang operasi (OK) dan poliklinik. Didalam dunia medis, hal yang paling utama adalah sebuah kecepatan dan ketepatan. Kecepatan staf medis dalam memberikan pertolongan kepada pasien, dalam melakukan diagnosis, anamnesis maupun tindakan medis lainnya harus disertai dengan teknologi informasi agar kecepatan informasi bisa langsung didapatkan oleh pihak pasien, begitu juga dengan ketepatan kedalam melakukan kinerja medis.

Tindakan operasi haruslah dilaksanakan dengan ketepatan dan jadwal yang matang. Sehingga tindakan operasi dapat berjalan dengan baik dan tidak merugikan banyak pihak terutama pasien.

Kenyataannya sistem untuk penjadwalan operasi di departemen urologi masih menggunakan pencatatan oleh petugas penjadwal operasi menggunakan kertas dan *google calendar*. Dengan adanya hal tersebut maka bisa dipastikan sistem informasi terutama di departemen urologi RSCM masih belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.

Tercatat banyak sekali pasien rujukan yang berobat dan melakukan tindakan operasi. Akibatnya penjadwalan pasien operasi tidak bisa dikendalikan sehingga timbul masalah baru selain dari penyakit yang diderita pasien, terutama waktu tunggu pasien yang begitu lama untuk menunggu jadwal operasi yang belum terurut, serta waktu tunggu pasien yang terlalu lama sehingga membuat pasien semakin terbebani diluar dari penyakit yang dideritanya.

Bedasarkan keterangan tersebut, data dari bagian pemasaran Departemen Urologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, nilai komplain pasien pada tahun 2018 dikarenakan jadwal operasi pasien yang sering berubah dalam melakukan tindakan operasi sangat tinggi. Pasien menunggu dalam jangka waktu yang sangat lama untuk melakukan operasi. Kejadian ini tidak semata-mata kesalahan dari pihak medis, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) merupakan rumah sakit rujukan utama di Indonesia dan Departemen Urologi adalah salah satu pusat urologi Indonesia.

Dalam hal ini semua pasien yang tidak bisa ditindak oleh rumah sakit lain akan dirujuk ke RSCM untuk mendapatkan tindakan medis. Hal inilah yang membuat dokter penjadwal sedikit kebingungan untuk memprioritaskan pasien operasi.

Apabila penjadwalan pasien operasi ini belum bisa teratasi, dampak utama akan dirasakan oleh pasien yang harus menunggu waktu operasi yang cukup lama, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan pasien.

Hal utama yang harus dilakukan oleh petugas rumah sakit ataupun staf medis adalah mengklasifikasikan serta memprioritaskan jadwal pasien untuk melakukan operasi. Jadwal operasi ini dimaksudkan agar dokter penjadwal dapat menyusun prioritas pasien operasi untuk sehingga dapat mengetahui kapan tindakan operasi dilakukan, serta waktu tunggu pasien semakin sedikit dan pasien bisa mempersiapkan hal-hal yang menyangkut kebutuhan pra operasi.

Prioritas penjadwalan operasi ini berdasarkan dari kegawatdaruratan medis, umur pasien, kemandirian dan jarak dari tempat tinggal ke RS. Dengan suatu sistem penerapan teori dan sebuah pengembangan program prioritas penjadwalan pasien operasi, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan dapat menjadi solusi dalam penjadwalan pasien operasi.

Untuk membantu melakukan pengolahan data pasien untuk menentukan urutan pasien mana yang seharusnya lebih dulu dilakukan operasi, pengambilan keputusan tuntut mengurutkan operasi pasien tersebut yang tepat adalah dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah suatu metode yang dapat menentukan nilai bobot untuk setiap atribut. Kemudian setelah proses tersebut dilanjutkan dengan proses perankingan atau urutan yang akan menyeleksi alternatif terbaik atau urutan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penyusun tertarik untuk menguji dan menganalisa dengan mengadakan penelitian berjudul: Penerapan *Simple Additive Weighting* (SAW) Untuk Prioritas Penjadwalan Operasi Pasien di Ruang OK Urologi RSCM Jakarta.

B. Permasalahan

Pasien merupakan orang yang dalam keadaan tidak sehat, dimana keadaan tersebut harus segera ditangani dengan tenaga medis agar kesehatannya pulih kembali. Pasien mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan seoptimal mungkin, privasi penyakit, obat, tindakan medis ataupun konsultasi dimana hak-tersebut harus diberikan oleh pihak rumah sakit secara profesional. Dengan semakin banyaknya pasien yang dirujuk dari berbagai rumah sakit di daerah, maka operasi pun akan mengalami prioritas. Banyaknya pasien yang terdaftar untuk dilakukan operasi dapat dilihat dari table penunjang dibawah ini :

Tabel 1.1. Jumlah Pasien Operasi di Ruang OK Urologi Tahun 2019

No	Bulan	Total Pasien Operasi
1	Januari	174 Pasien
2	Februari	141 Pasien
3	Maret	149 Pasien
4	April	140 Pasien
5	Mei	220 Pasien
6	Juni	100 Pasien
7	Juli	100 Pasien

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa dalam kurun waktu 6 bulan 1.014 pasien sudah dioperasi. Dengan banyaknya pasien yang dirujuk ke RSCM maka diperlukan penentuan prioritas pasien yang sesuai dan tepat. Sedangkan proses penentuan prioritas urutan operasi pada saat ini masih belum terarah. Tindakan operasi dilakukan sesuai kegawatdarturatan pasien, tanggal datang pasien dan konfirmasi dokter konsulen. Dokter penjadwal mencatat data pasien yang akan melakukan operasi, lalu dimasukkan kedalam list jadwal operasi, dimana jadwal operasi ini disesuaikan dengan kesanggupan dan jadwal dokter, sedangkan seharusnya tindakan operasi harus berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah diprioritaskan yang sesuai dengan keadaan pasien.

Apabila prioritas ini tidak bisa di tindaklanjuti maka akan muncul permasalahan baru, diantaranya keadaan pasien yang akan semakin memburuk, waktu tunggu pasien yang cukup lama sehingga akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi.

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian permasalahan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Belum tepat dalam pemberian prioritas operasi pasien di Ruang OK Urologi RSCM Jakarta
- b. Belum efektif dalam proses penentuan prioritas operasi pasien di ruang ok urologi RSCM Jakarta.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dianalisa yaitu :

a. Problem Statement

Belum tepat dan efektif dalam menentukan prioritas pasien untuk tindakan operasi.

b. Reserch Question

1. Bagaimana penerapan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam menentukan prioritas operasi pasien?
2. Seberapa tepat dan efektif penerapan SAW untuk penentuan prioritas operasi pasien.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam penentuan prioritas operasi pasien di ruang OK urologi RSCM Jakarta.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan ketepatan dalam menentukan prioritas operasi pasien di ruang ok urologi RSCM Jakarta.
2. Mendapatkan efektifitas didalam pemberian prioritas operasi pasien di ruang ok urologi RSCM Jakarta.
3. Merancang aplikasi dengan pendekatan SAW untuk penentuan prioritas operasi pasien di ruang ok urologi RSCM Jakarta.
4. Mengukur tingkat ketepatan dan ke efektifan penerapan SAW untuk menentukan prioritas penjadwalan operasi pasien di ruang ok urologi RSCM Jakarta.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Melalui penelitian ini, diharapkan terciptanya produk berupa pengembangan system dimana untuk sistem informasi penentuan prioritas tindakan operasi pasien dengan spesifkasi berikut :

1. Aplikasi dikembangkan untuk menginput data pasien, kriteria serta nilai bobot alternatif.
2. Aplikasi dapat melakukan fungsi perhitungan nilai dan perangkingan dari setiap pasien dari kriteria yang sudah ditentukan dalam pemberian prioritas operasi pasien.
3. Aplikasi digunakan untuk menentukan prioritas pasien berdasarkan hasil penilaian kriteria prioritas operasi yang sudah ditentukan.
4. Aplikasi yang dikembangkan dapat mempercepat proses penentuan prioritas penjadwalan operasi di OK Urologi RSCM Jakarta.

E. Signifikasi Penelitian

Pentingnya penelitian ini, dalam rangka menemukan teknik komputasi pemodelan SAW untuk penentuan prioritas penjadwalan operasi di OK Urologi RSCM Jakarta :

Manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis adalah dimana sumbangan pengetahuan didalam penerapan penentuan prioritas penjadwalan operasi di OK Urologi RSCM Jakarta.
2. Manfaat secara teknis adalah memudahkan dokter penjadwal dalam menentukan prioritas penjadwalan pasien untuk pelayanan tindakan operasi.
3. Manfaat kebijakan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil tindakan keputusan bagi dokter penjadwal.

F. Asumsi dan Keterbatasan

Dalam menentukan prioritas pasien untuk tindakan operasi di ruang OK Urologi RSCM Jakarta, masih belum efektif karena ada keadaan dimana dokter penjadwal menjadwalkan operasi pasien berdasarkan pasien masuk dan konfirmasi dokter konsulen, sehingga kondisi ini yang mensyaratkan untuk penelitian ini segera di jalankan. Dengan penerapan metode SAW dapat memudahkan dokter penjadwal untuk menentukan prioritas operasi di OK Urologi RSCM Jakarta dengan tepat, cepat dan efektif.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengembangan aplikasi hanya menampilkan hasil list nama pasien untuk melakukan operasi dan kurang *detail* dalam penjelasannya. Dan aplikasi ini hanya bisa di pakai laptop atau *Personal Computer* (PC), tidak bisa digunakan di *handphone* (Hp).

G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Berikut definisi istilah dan definisi operasional yang digunakan dalam penulisan penelitian ini :

Ruang OK : ruang yang dipakai oleh para petugas medis baik perawat, dokter ataupun permasi untuk melakukan tindakan operasi.

Urologi : adalah sub-bagian dari divisi bedah umum dimana subspecialistik ini lebih berfokus pada bagian organ dalam tubuh dari mulai ginjal, saluran urine serta alat kelamindan rekonstruksi maupun trauma urologi.

Metode	:cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan;
Operasi	: bedah, atau bisa dikatakan suatu tindakan medis yang membuka dan menutup dari bagian tubuh dan organ manusia.
Pasien	: orang yang sakit (yang dirawat oleh dokter dan penentuan prioritas penjadwalan operasi di OK Urologi perawat) atau bisa dikatakan juga sebagai penderita.
Penjadwalan	:aktivitas perencanaan untuk menentukan kapan dan dimana setiap operasi sebagai bagian dari pekerjaan secara keseluruhan harus dilakukan pada sumber daya yang terbatas

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]